

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera

Kery Utami¹, Ardhiani Fadila^{2*}

^{1,2} UPN Veteran Jakarta, Jakarta Selatan, Indonesia

*e-mail korespondensi: fadilaardhiani@upnvj.ac.id

Abstract

This devotion focuses on improving the family's financial management capabilities through financial management training with the target of members of the Women's Cooperative Jasmine Sejahtera Pelawad Village Ciruas District of Serang Banten Province. In this case, women play an important role in realizing a strong family economy through sound financial management. The importance of proper financial management in this super-consumptive era provides great benefits for households. By managing finances in an orderly and orderly manner it allows a household to maintain the flow of money in and out in the payment traffic of family needs. This devotion program is carried out with structured training methods namely lecture methods, information discussions, followed by training and also family financial management assistance and lastly conducted previews, evaluations and q&A as a reference to assess how much understanding and ability participants have regarding the concept of family financial management. The evaluation results show that female cooperatives are able and willing to start to realize a healthy family economy. Member participation in receiving information and enthusiasm in some questions shows that female cooperative members are ready to be a well literate and inclusive society.

Keywords: Financial Literacy; Managing Family Finance; Women's Cooperative

Abstrak

Pengabdian ini berfokus pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga melalui pelatihan pengelolaan keuangan dengan sasaran anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera Desa Pelawad Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten. Dalam hal ini, wanita memegang peranan penting guna mewujudkan ekonomi keluarga yang kuat melalui pengelolaan keuangan yang sehat. Pentingnya pengelolaan keuangan dengan baik pada era super konsumtif ini memberikan keuntungan yang besar bagi rumah tangga. Dengan mengelola keuangan secara tertib dan teratur memungkinkan sebuah rumah tangga dapat menjaga aliran uang masuk dan keluar dalam lalu lintas pembayaran kebutuhan keluarga. Program pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelatihan terstruktur yakni metode ceramah, diskusi informasi, dilanjutkan dengan pelatihan dan juga pendampingan pengelolaan keuangan keluarga dan terakhir dilakukan preview, evaluasi dan tanya jawab sebagai acuan untuk menilai seberapa besar kemampuan pemahaman peserta terkait konsep pengelolaan keuangan keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa koperasi wanita mampu dan mau memulai untuk mewujudkan ekonomi keluarga yang sehat. Partisipasi anggota dalam menerima informasi dan antusiasme dalam beberapa pertanyaan menunjukkan bahwa anggota koperasi wanita siap menjadi masyarakat yang well literate dan inklusif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan Keluarga; Koperasi Wanita

Accepted: 2023-04-04

Published: 2023-04-14

PENDAHULUAN

Koperasi menjadi salah satu media yang tepat dalam mendukung peningkatan literasi keuangan. Peranan koperasi juga sebagai penyokong ekonomi di Indonesia (Sholihah & Utami, 2020). Koperasi merupakan perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis (Djohan, 2016). Koperasi memiliki nilai-nilai menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan, dan solidaritas (Sugiharsono, 2014). Pelaksanaan nilai-nilai koperasi tersebut berpedoman pada tujuh prinsip koperasi yaitu (i) keanggotaan yang bersifat terbuka; (ii) pengelolaan yang bersifat demokratis; (iii) partisipasi anggota dalam ekonomi; (iv) kebebasan dan

otonomi; (v) pendidikan, pelatihan dan informasi; (vi) kerjasama antar koperasi serta (vii) kepedulian terhadap masyarakat (Kementrian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2015). Nilai, dan prinsip-prinsip koperasi tersebut merupakan potensi koperasi untuk maju dan membantu anggotanya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui upaya kolektif yang produktif, efektif dan efisien serta berkelanjutan. Sebagai organisasi sosial-ekonomi, koperasi memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengelola berbagai potensi Indonesia secara lebih optimal.

Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera yang terletak di Kantor Desa Pelawad Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten, dibentuk pada tahun 2015 oleh Ibu Hainam sebagai Ketua Koperasi dengan kurang lebih 20 anggota pengurus. Tujuan dibentuknya koperasi ialah membantu masyarakat sekitar agar terhindar dari lintah darat/bank keliling yang ada disekitar lingkungan koperasi. Koperasi wanita ini dibentuk atas dasar arahan Kepala Dinas setempat, menurut beliau koperasi wanita bisa lebih maju dan berkelanjutan. Jenis usaha koperasi ini ialah Koperasi Konsumen, dimana 70% usaha bergerak dibidang jual beli sembako oleh anggota, dan 30% sisanya bergerak dibidang simpan pinjam, simpanan yang diperoleh koperasi berasal dari iuran pokok dan iuran wajib yang selanjutnya dikelola untuk pembelian sembako sedangkan sisanya disalurkan dalam bentuk kredit alat-alat rumah tangga dengan tingkat bunga 10% flat.

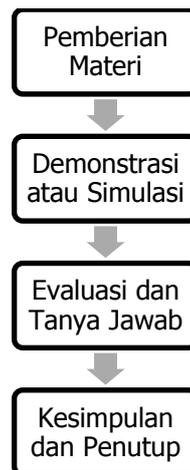
Atas dasar hal tersebut diatas, pemberdayaan anggota koperasi wanita berpeluang dalam memajukan perekonomian masyarakat salah satunya dimulai dari pengelolaan keuangan keluarga yang baik sehingga terwujudnya ekonomi keluarga yang sehat. Karena pada umumnya wanita memiliki kepekaan yang tinggi terhadap pemasukan dan pengeluaran keuangan yang berada dibawah pengawasan mereka. Kelebihan lainnya yang dimiliki oleh wanita dalam bidang keuangan adalah lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Sudah menjadi fenomena umum yang terjadi dimana sebagian besar ribu rumah tangga mengelola keuangan tanpa perencanaan dan mengalir begitu saja (Hariani et al., 2019). Banyak hal yang perlu diperhitungkan oleh wanita sebagai seorang istri, mulai dari kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, biaya bulanan, tagihan bulanan, hingga pengeluaran tidak terduga. Dalam mengelola keuangan keluarga, wanita sebagai ibu rumah tangga harus mampu mengalokasikan pengeluaran melalui pos-pos pengeluaran berdasarkan pendapatan dari suami maupun diri sendiri (Fadila & Fadlillah, 2021). Para wanita perlu memahami besarnya peran mereka dalam keluarga sehingga pengelolaan keuangan harus benar-benar dilakukan dalam segala hal, termasuk pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

METODE

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan terstruktur yakni metode ceramah dan diskusi informasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan konsep pengelolaan keuangan keluarga yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta.

Selanjutnya dilakukan penerapan secara langsung pelatihan pengelolaan keuangan keluarga agar peserta dapat mengaplikasikan konsep dan melakukan simulasi untuk pendalaman materi. Terakhir dilakukan preview, evaluasi dan tanya jawab sebagai acuan untuk menilai seberapa besar kemampuan pemahaman peserta terkait konsep pengelolaan keuangan keluarga. Secara ringkas, metode pelaksanaan abdimas dirangkum dalam diagram alur dibawah ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Persiapan

Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera yang berlokasi di Desa Pelawad Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten merupakan koperasi sektor konsumsi dimana para anggota dapat melakukan transaksi jual beli bahan pokok. Koperasi ini beranggotakan 138 orang. Sebagai anggota koperasi tentu para anggota sudah bersahabat dengan transaksi keuangan seperti jual beli, simpan pinjam dan lainnya. Hal ini menjadi alasan kami untuk melakukan Pengabdian Masyarakat pada Anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera dalam upaya meningkatkan literasi pengelolaan keuangan keluarga. Berikut beberapa persiapan yang dilakukan diantaranya:

- Melakukan kunjungan langsung ke Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera yang bertempat di Desa Pelawad Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten.
- Pada saat kunjungan dilakukan pendekatan dalam upaya mencari permasalahan yang mungkin bisa diatasi bagi anggota koperasi. Salah satunya dengan memberikan edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Anggota koperasi yang mayoritas merupakan Ibu Rumah Tangga.



Gambar 1. Kunjungan tim pengabdian ke Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera

Proses Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat dalam bentuk edukasi pengelolaan keuangan keluarga diikuti oleh sebanyak 17 orang peserta dan dilaksanakan secara daring. Beberapa hal yang telah dilakukan diantaranya:

- Membuat wadah grup Whatsapp untuk berkoordinasi dengan peserta, memberikan materi dan pendampingan selama kegiatan berlangsung

Tanya Jawab

Number	Name	Pertanyaan
1	Ena Rusila	1. Cara mengelola keuangan di musim pandemic kurang jelas 2. Bagaimana agar bs bersaing lebih baik?
2	Sri Widyaatuli	Kartu kredit menjadi pilihan terakhir, sdgan saat pandemic ini KTA sangat dibutuhkan, kartu kredit cicilan 0% sbg alternatif. Tpi knp dijadikan pilihan terakhir?

Gambar 4. Daftar Pertanyaan

7. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 5. Dokumentasi kehadiran peserta

Pelaksanaan Pengabdian dan Evaluasi Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung peserta abdimas yang merupakan anggota koperasi Wanita berjalan dengan lancar disertai antusiasme peserta. Menurut (OJK, 2011), dalam buku literasi keuangan, perencanaan keuangan ibu rumah tangga, strategi utama mencapai keseimbangan hidup mandiri dan sejahtera dimasa mendatang adalah dengan mengalokasikan setiap penghasilanyang diperoleh dengan konsisten dari sejak dini sampai dengan masa datang tiba. Tentunya, peranan perempuan, khususnya para ibu rumah tangga tidak bisa diabaikan keberadaannya dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarganya (Nikmah et al., 2019). Saat ini peran ibu rumah tangga memiliki banyak tantangan, ada banyak yang perlu dipertimbangkan dan dipersiapkan, tidak terkecuali dalam mengatur keuangan rumah tangga (Soegoto et al., 2020). Pengelolaan keuangan diperlukan dengan cara membuat alokasi penghasilan berupa pos-pos pengeluaran yang dapat disusun dengan beberapa cara diantaranya dengan sistem amplop, sistem buku kas, sistem kas keluarga dan sistem kas harian (Evelina et al., 2018).

Menurut (Yohanna & Maya, 2018), langkah awal yang menjadi perhatian adalah perencanaan keuangan yang bersifat pengeluaran sehari-hari. Perempuan sebagai ibu rumah tangga umumnya memahami dan mengetahui besaran biaya sehari-hari (Fadila & Fadlillah, 2021). Sasaran kegiatan ini tentunya ibu rumah tangga agar memiliki pengetahuan lebih mendalam agar terwujudnya pengelolaan keuangan keluarga yang sejahtera. Keuangan rumah tangga menjadi hal krusial karena menopang kesejahteraan individu didalamnya (Laily et al., 2021).

Sejatinya, setiap orang tentunya berupaua untuk meraih impiannya yaitu keluarga sejahtera dimana semua individu didalamnya dapat menikmati hidup dengan wajar, tercukupi kebutuhan materil dan spiritual serta memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing (Budiantoro et al., 2019)

Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, kami melakukan beberapa survei terkait materi yang disampaikan dengan metode penyebaran kuesioner. Terdapat dua jenis Kuesioner yaitu:

1. Kuesioner *Financial Check List* (OJK, 2011). Berisi pernyataan yang ditujukan bagi peserta. Diisi dengan menjawab pilihan Ya atau Tidak yang dapay menunjukkan kesiapan peserta dalam kegiatan perencanaan keuangan. Berikut merupakan hasil analisis Jawaban Peserta. Kriteria penilaian: Jika Jumlah Ya sebanyak 8-10 tergolong kategori Bagus, 6-7 Tingkatkan, 4-5 ktegori Kurang dan <3 Kategori Minim.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Kuesioner Financial Checklist

RESPONDEN	YA	TDK	PENILAIAN
Andri jamilah	6	4	TINGKATKAN
Yani	9	1	BAGUS
Leni Marlina	0	10	MINIM
Alim muta alim	9	1	BAGUS
Jihan Muchdini	4	6	KURANG
Sri Widyastuti	9	1	BAGUS
Yuliawati	4	6	KURANG
Jelita murni	7	3	TINGKATKAN
Rasyda Arivia Mumpuni	6	4	TINGKATKAN
Tri Purwanti	1	9	MINIM
Hainam	8	2	BAGUS
Nunung usmiyati	5	5	KURANG
Ema Rusila	10	0	BAGUS
Endang sunarsih	5	5	KURANG
Siswanti	1	9	MINIM
Arin tri widyaningsih	6	4	TINGKATKAN

Tabel 1 menunjukkan penilaian masing-masing responden akan kesiapan rencana keuangan di dukung dengan Tabel 2 yang menunjukkan bahwa 31% anggota sudah memiliki kesiapan rencana keuangan yang bagus, namun tidak sedikit pula masuk kedalam kategori minim.

Tabel 2. Analisis Kesiapan Perencanaan Keuangan Anggota

KRITERIA	FREKUENSI	%
BAGUS	5	31%
TINGKATKAN	4	25%
KURANG	3	19%
MINIM	4	25%

Untuk mengetahui pada butir pertanyaan mana yang menjadi kesiapan atau ketidaksiapan dalam perencanaan keuangan berikut hasil yang dapat ditunjukkan:

Tabel 3. Analisis Butir Pertanyaan

No	INSTRUMEN	YA	TIDAK
----	-----------	----	-------

1	Penghasilan saya cukup untuk membayar segala biaya kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan diri dan keluarga saya setiap bulannya.	68.80%	31.20%
2	Saya selalu menyisihkan minimal 10% dari penghasilan bulanan, untuk persiapan masa depan.	81.30%	18.70%
3	Saya sudah memiliki Dana Darurat dalam sebuah rekening Bank atau berbentuk Logam Mulia, senilai minimal 3 hingga 6 kali biaya hidup bulanan.	31.30%	68.70%
4	Saya telah merencanakan dan berinvestasi Dana Pendidikan anak-anak hingga jenjang perguruan tinggi.	50.00%	50.00%
5	Total cicilan pinjaman saya tidak lebih besar dari 30% penghasilan bulanan saya.	81.30%	18.70%
6	Saya sudah merencanakan dan memiliki Asuransi Jiwa dan Cacat Tetap, senilai minimal 60 kali biaya hidup bulanan keluarga saya.	25.00%	75.00%
7	Saya sudah memiliki Asuransi Kesehatan bagi diri dan seluruh anggota keluargasaya.	81.30%	18.70%
8	Saya sudah merencanakan dan membangun Dana Pensiun saya, senilai minimal 120 kali gaji bulanan saya.	31.30%	68.70%
9	Semua hutangku akan lunas seketika saat saya meninggal dunia.	56.30%	43.70%
10	Saya sudah memiliki warisan (bekal) agar istri/suami dan anak-anak saya tidak sengsara setelah saya meninggal dunia.	56.30%	43.70%

Dilakukan analisis dimana 31% penilaian bagus pada Tabel 3 di dukung oleh tingginya kesiapan rencana keuangan responden dalam bentuk total cicilan yang tidak lebih besar daripada 30% penghasilan bulanan, dan 81,30% sudah memiliki asuransi Kesehatan bagi diri dan seluruh anggota. Sedangkan 75% yang menyatakan tidak pada perencanaan asuransi jiwa dan 68,70% yang belum merencanakan dana pensiun mendukung penilaian responden dalam kategori kurang dan minim. Dalam hal ini responden belum banyak menggunakan layanan jasa keuangan lainnya. Diharapkan setelah dilakukannya Pengabdian Masyarakat, meningkatkan keinginan bagi responden untuk mulai melakukan pengelolaan keuangan yang inklusif.

2. Kuesioner Pengelolaan Keuangan (OJK, 2011) sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi yang disampaikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Pengelolaan Keuangan

Pertanyaan	Jawaban Benar	Persentase (%)
Pengelolaan Keuangan adalah:	D	100
Pengelolaan Keuangan sebaiknya dilakukan:	A	100
Pengelolaan Keuangan Keluarga:	C	86.7
Pengelolaan Keuangan bertujuan untuk:	B	93.3
Tanpa Pengelolaan Keuangan	B	20

Berdasarkan tabel 4, upaya edukasi pengelolaan keuangan membawa hasil dimana responden mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Upaya ini harus tetap dijalankan dan terus dikembangkan agar semakin banyak orang yang menerima manfaat pentingnya pengelolaan keuangan demi terciptanya keluarga sejahtera

KESIMPULAN

Pemberdayaan anggota koperasi wanita berpeluang dalam memajukan perekonomian masyarakat salah satunya dimulai dari pengelolaan keuangan keluarga yang baik sehingga

terwujudnya ekonomi keluarga yang sehat. Pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat anggota koperasi wanita mampu dan mau memulai untuk mewujudkan ekonomi keluarga yang sehat. Partisipasi anggota dalam menerima informasi dan antusiasme dalam beberapa pertanyaan menunjukkan bahwa anggota koperasi wanita siap menjadi masyarakat yang *well literate* dan inklusif.

Saran tahapan berikutnya dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah memediasi responden dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga maupun Bisnis bagi responden yang memiliki usaha. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi Anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera namun dapat pula dilakukan kegiatan yang sama pada komunitas wanita lainnya, demi terciptanya ketahanan keuangan pribadi, keluarga dan juga sikap keuangan yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiantoro, H., Sari, I., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Kader Pkk Rt 16 Rw 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24–27.
- Djohan, D. (2016). *Perkoperasian*. 1, 1–44.
- Evelina, T. Y., Wijayanti, R. F., Fauzi, A., & Akbarina, F. (2018). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Dasawisma "Lely 1" Rt.08 Rw.05 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang. *J-Abdimas*, 5(1), 56–59.
- Fadila, A., & Fadlillah, A. M. (2021). EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI IBU RUMAH TANGGA PADA ORANG TUA SISWA. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 169–174.
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22.
- Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. (2015). *Rencana Strategis*. 1–6. <https://doi.org/351.077> Ind r
- Laily, N., Syariati, D., & Nanda, H. I. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39–47.
- Nikmah, N., Safrina, N., Farida, L. E., Akuntansi, J., & Banjarmasin, P. N. (2019). *Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga bagi kelompok yasinan ibu-ibu komplek rahayu jalan pramuka banjarmasin*. 1, 131–137.
- OJK. (n.d.). *Seri Literasi Keuangan Indonesia-Pengelolaan Keuangan*.
- OJK. (2011). *PERENCANAAN K E U A N G A N IBU RUMAH TANGGA*. 96. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/17>
- Sholihah, D. R., & Utami, K. (2020). Peningkatan Competitive Advantage Dan Intellectual Capital: Implementasi Pada Koperasi Wanita. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 157–166.
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141–148.
- Sugiharsono. (2014). Koperasi Membina Wirausaha Berkarakter Indonesia. *Jurnal Economia*, 10(1), 96–104. <https://doi.org/10.21831/economia.v10i1.4097>
- Yohanna, L., & Maya, S. (2018). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga. *Proceeding of Community Development*, 1(October), 25. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.4>